
ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* TERHADAP KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD SUPRIYADI SEMARANG

¹Ana Lutfiana, ²Muhammad Afandi, ³Sari Yustiana

^{1, 2, 3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
analuthfiana11@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi di dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran sehingga nantinya bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih baik lagi dan bermakna. Tanpa adanya interaksi maka pembelajaran akan menjadi monoton. Maka dari itu diperlukan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Interaksi akan terjadi bila antara peserta didik dan pendidik terjalin dengan baik ketika di dalam kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini agar siswa lebih aktif dalam berkomunikasi yakni dengan cara siswa bertanya ketika terjadinya proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan strategi *learning starts with a question* pada pembelajaran tematik dan penelitian ini dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Analisis komunikasi siswa dengan strategi pembelajaran *learning starts with a question* mendapatkan hasil yang sangat baik, salah satunya siswa ketika berkomunikasi bisa berbicara jelas sehingga dapat di pahami. Begitu pula ketika ada yang sedang berbicara, siswa bisa mendengarkan dengan baik sehingga tidak memotong pembicaraan. Maka dari itu sangat layak bila strategi *learning starts with a question* digunakan untuk menunjang hasil pembelajaran.

Kata kunci: *learning starts with a question*, komunikasi, strategi, interaksi, deskriptif kualitatif.

ABSTRACT

Interaction in learning is very important to support the learning process so that later it can produce meaningful learning. Without interaction, learning will become monotonous. Therefore a good interaction between teacher and students is needed. Interaction will occur if students can communicate well in the classroom. The purpose of this study is for students to be more active in communicating by asking students when the learning process occurs. In this study the strategy of learning starts with a question in thematic learning and this study is described in a descriptive qualitative form. Analysis of student communication with learning strategies learning starts with a question get very good results, one of them students when communicating can speak clearly so that it can be understood. Similarly, when someone is talking, students can listen well so as not to interrupt the conversation. Therefore it is very feasible if the learning starts with a question strategy is used to support learning outcomes.

Keywords: *learning starts with a question, communication, strategy, interaction, descriptive qualitative*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi awal terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka bisa memajukan IPTEK. Pendidikan mengajarkan pembelajaran yang lebih terarah sehingga manusia yang di ciptakan akan bertambah pengetahuannya. Maka dari itu diperlukan strategi yang tepat agar bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti pendapat Zuldafrial (2011) “strategi dapat diartikan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan komponen- komponen lain dari sistem intruksional secara konsisten dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi strategi adalah sebuah siasat yang di rancang oleh guru agar proses pembelajaran menjadi optimal.

Dengan adanya pembelajaran tematik saat ini. Mengharuskan guru bersifat kreatif dan inovatif. Menurut Daryanto (2014) “ pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Dalam kegiatan proses pembelajaran interaksi akan saling terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi bisa dimulai dari siapapun. Proses interaksi membutuhkan adanya komunikasi yang terjalin antara individu satu dengan individu lainnya. Seperti pendapat Hariko (2017) mengatakan bahwa “ komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seorang individu kepada individu atau kelompok lain”. Jadi ketika pesan yang di sampaikan bisa dimengerti, maka pesan tadi akan lebih mudah di pahami. Dengan demikian konteks dari komunikasi dalam pembelajaran yaitu agar siswa lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh gurunya.

Untuk lebih memudahkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas, siswa bisa diajarkan dengan menggunakan strategi *learning starts with a question*. Dengan strategi *learning starst with a question*, siswa akan lebih senang bertanya dari pada mendengarkan. Seperti pendapat Jupriyanto (2016) “Satu hal yang menimbulkan kelemahan pada metode ceramah adalah keefektifan pengajaran yang sangat tergantung pada keterampilan, keahlian, dan kharisma individu pengajar”. Dari sini bisa ditarik kesimpulan, bahwasannya ketika memakai strategi *learning starts with a question*, keterampilan siswa juga akan lebih terasah dan tidak hanya tergantung dengan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik saja. Strategi *learning starts with a question* menurut Afni (2014) “suatu strategi pembelajaran dimana proses belajar diarahkan siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar”. Jadi disini siswa akan belajar untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya siswa di dorong untuk bertanya ketika guru belum menjelaskan materi yang akan di ajarkan.

Dengan demikian, siswa yang di dorong agar lebih aktif dan kritis di dalam pembelajaran, maka daya nalar siswa akan semakin berkembang dengan baik. seperti pendapat Yusuf dan Sugandi (2011) “Untuk mengembangkan daya nalarnya, daya cipta, atau kreativitas anak, maka perlu diberi peluang-peluang untuk bertanya, berpendapat, atau menilai (memberikan kritik) tentang berbagai hal yang terkait dengan pelajaran, atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya”. Dari sini bisa di tarik kesimpulan, bahwasannya strategi *learning starts with a question* sangat tepat bila digunakan agar siswa lebih aktif, creative dan inovatif di dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan di desain menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan hasil yang ada di dalam lapangan. Sehingga penelitian ini bisa berubah sesuai kondisi yang ada. Jadi penelitian ini adalah menjabarkan kondisi yang ada di lapangan dengan sebenar-benarnya. Menurut Sugiyono (2015) penelitian deskriptif kualitatif yaitu “suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”. Ketika menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, maka penelitian yang dilakukan akan lebih mendalam, menyeluruh dan lebih luas lagi cakupannya.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Supriyadi Semarang yang terletak di Jl. Supriyadi no 7-11 Kalicari, Pedurungan, Kota Semarang. Siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas IV SD yakni 32 siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yakni, wawancara, angket, observasi dan disertai dokumentasi kegiatan siswa didalam proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam data tentang keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga data yang di dapatkan bisa sinkron dengan data yang diambil oleh peneliti. Angket diambil dengan cara terbuka agar mendapatkan data yang nyata atau real. Menurut Afandi (2017) “Angket adalah seperangkat kerja yang berisi tentang pernyataan- pernyataan yang harus di jawab dengan jujur, didalam angket”. Jadi di dalam pengisian angket tidak ada paksaan, sehingga siswa bisa menjawab lembar angket dengan jujur dan terbuka. Sedangkan observasi yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukakan mulai sebelum masuk lapangan ketika dilapangan sampai setelah melakukan penelitian dilapangan. Penelitian akan berakhir ketika data yang diambil dirasa cukup untuk digunakan dan pada titik kejenuhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa cara:

1. *Data Reduction* (mereduksi data)

Dalam sebuah penelitian peneliti akan mencari sebuah data untuk di catat, dirangkum dan simpulkan. Maksud dari mereduksi data ialah, ketika mendapatkan data, maka data di ambil yang penting, dan dibuang data yang tidak diperlukan. Tujuan dari mereduksi data ialah menemukan data yang valid untuk di pakai data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Ketika data yang diperoleh sudah direduksi maka langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk sebuah uraian singkat.

3. *Conclusion Drawing / Verivication*

Verivication dalam sebuah data yakni kesimpulan dan hasil dari data yang telah di temukan. Dalam hal ini verifikasi data bisa menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Dalam sebuah penelitian kualitatif rumusan masalah dan masalah bisa berkembang sesuai dengan kondisi dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Supriyadi Semarang. SD Supriyadi terletak di tengah Kota Semarang. Maka dari itu kebanyakan siswa sudah sangat terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam sehari- hari. Adapun keterampilan komunikasi siswa ketika didalam kelas yakni kejelasan artikulasi yang dimaksud yakni siswa ketika berbicara tidak terlalu cepat, sehingga kata- kata yang diucapkan bisa terdengar dengan baik. Begitu pula penggunaan bahasa sesuai PUEBI yang dimaksud seperti pendapat Supriadin (2016) berpendapat tentang “ciri bahasa baku : ciri bahasa baku bahasa indonesia adalah bahasa yang dipakai oleh penutur baik bahasa lisan maupun bahasa tulis harus sesuai dengan ejaan yang disempurnahkan atau sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa”. Jadi pedoman penggunaan bahasa bauk sudah ditetapkan oleh pemerintah. Begitu pula siswa memilih kata yang tepat, menggunakan bahasa yang resmi dan formal, berbicara jujur ketika berkomunikasi, bisa memberikan pesan yang tepat, tidak memotong pembicaraan lawan bicaranya, bisa menjadi pendengar yang baik, dan menjaga keharmonisan hubungan dalam berkomunikasi. Adapun hasil dari instrumen- instrumen yang telah dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Keterampilan Komunikasi Siswa	Siswa	Alasan
1.	Kejelasan artikulasi	S 14	“ iya, karena agar mudah di dengar”
		S 29	“ iya, agar orang lain bisa mendengar apa yang dikatakan”
		S 6	“ iya, agar dapat didengar orang lain”
		S 27	“iya, agar orang lain mendengar”.
2.	Penggunaan bahasa sesuai PUEBI	S 19	“ karena terkadang saya menggunakan bahasa jawa”
		S 15	“karena saya kadang- kadang menggunakan bahasa jawa dan bahasa indonesia”
		S 31	“karena saya sering menggunakan bahasa jawa”
3.	Ketepatan memilih kata	S 16	“ agar orang lain mengerti”
		S 19	“ karena agar dapat dipahami orang lain”
		S 30	“ karena tidak bisa dipahami orang lain”
4.	Penggunaan Bahasa resmi dan formal	S 1	“ saat bahasa inggris, saat bahasa jawa”.
		S 21	“ karena sesuai mata pelajaran”.

		S 8	“karena mungkin pelajaran bahasa lain”
5.	Kejujuran dalam berkomunikasi	S 17	“ya,karena kalau tidak jujur akan mendapatkan dosa”.
		S 12	“ karena kalau berbohong itu berdosa”.
		S 18	“ karena saya tidak ingin berdosa”.
6.	Memberi pesan yang tepat	S 8	“ karena saya mungkin bicaranya jelas”
		S 12	“ karena saya mengucapkan dengan jelas”
		S 16	“ karena kata-kata saya jelas”
7.	Tidak memotong pembicaraan	S 15	“ karena tidak sabar untuk berbicara”
		S 11	“ karena terburu- buru berbicara”
		S 14	“ karena ingin berbicara”
8.	Menjadi pendengar yang baik	S 31	“karena saya ingin menghormatinya”.
		S 26	“karena kita menghormati orang berbicara dan kita juga akan dihormati”.
		S 13	“karena kita harus menghormati teman”
9.	Keharmonisan hubungan	S 11	“ karena kita wajib menghormati”.
		S 21	“agar bisa menghargai orang lain”

Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan kemampuan komunikasi siswa dalam berbicara. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan observasi, angket dan wawancara. Siswa berbicara jelas karna agar lebih mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Begitu pula ketika berkomunikasi di dalam kelas masih ada beberapa siswa yang cenderung berbicara menggunakan suara yang lemah lembut, sehingga suaranya tidak terdengar jelas keseluruh ruangan kelas. Dalam hal ini siswa masih merasa takut dan grogi ketika mengutarakan pendapatnya. Menurut Wahyuni (2015) “ kecemasan berbicara di depan umum merupakan keadaan tidak nyaman yang sifatnya tidak menetap pada individu”.

Begitu pula banyak juga siswa yang berbicara menggunakan suara keras dan lantang sehingga apa yang diucapkan terdengar dengan baik, bisa mudah untuk dimengerti dan dipahami. Adapula ketika berbicara di dalam kelas siswa masih menggunakan bahasa jawa, hal ini dikarenakan sehari-harinya siswa sudah terbiasa dengan bahasa jawa. Karena penelitian ini dilakukan dikelas IV maka ketika berbicara, siswa sudah bisa menggunakan dan memilih kata-kata yang tepat, sehingga kata- kata yang digunakan tidak membingungkan.

Penggunaan bahasa indonesia di SD Supriyadi sangat tidak asing lagi. Sehingga siswa- siswa nya sudah sangat terbiasa dan lebih mudah mengaplikasikan Bahasa Indonesia ketika didalam kelas. Hal ini juga di dukung karna Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dilingkungan sekolah yakni Bahasa Indonesia. Jadi ketika dikelas

bahasa yang digunakan yakni Bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi didalam kelas, siswa mengatakan tidak berani berbohong ketika berbicara. hal itu dikarenakan siswa takut ketika berbohong akan mendapatkan dosa dan takut dimarahi.

Ketika berkomunikasi siswa juga sudah bisa memberikan pesan yang tepat kepada lawan bicaranya. Dengan cara, ketika berbicara siswa menggunakan suara yang jelas agar lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh lawan bicaranya. Dalam berbicara memerlukan waktu untuk mendengarkan pembicaraan lawan kita. Adakalanya berbicara dan juga menjadi pendengar. Namun masih ada beberapa siswa yang memotong pembicaraan. Hal ini dilakukan karna siswa tidak sabar ingin berbicara. Tetapi adapula siswa yang mau menjadi pendengar yang baik karna ingin memahami pembicaraannya dan juga ingin menghormati orang yang sedang berbicara.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya strategi *learning starts with a question*, sangat tepat dilakukan untuk menunjang keterampilan komunikasi siswa dalam berbicara didepan umum. Dengan penggunaan strategi yang tepat, siswa akan lebih terampil lagi dalam berkomunikasi. Komunikasi sangat penting dalam kegiatan sehari-hari, karena dengan komunikasi maka seseorang bisa menyampaikan pesan yang ingin di utarakan dengan baik, sehingga pesan tadi bisa diterima dan dipahami oleh lawan bicaranya. Dalam hal ini dengan penggunaan startegi *learning starts with a question*, salah satunya siswa sangat terbiasa berbicara dengan pelan, jelas agar mudah dipahami. Begitu pula siswa ketika berbicara menggunakan suara keras agar mudah didengar. Dengan demikian peneliti berharap agar dalam pembelajaran bisa menggunakan strategi- stragei yang tepat agar menunjang proses keberhasilan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bajugan Pada Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Melalui Metode LSQ (Learning Starts With a Question)*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(10).
- Afandi, M. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Sultan Agung Press. Unissula Press.
- Daryanto.(2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media.
- Hariko, R. (2017). *Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), 41-49.
- Jupriyanto.(2016).*Bahan Ajar Multimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Media Pembelajaran Interaktif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. III (2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Supriadin, S. (2016). *Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime), 2(2), 150-161.
- Wahyuni, E. (2015). *Hubungan Self-Effecacy Dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum*. Jurnal Komunikasi Islam, 5(1).

- Yusuf,S,& Sugandhi,N,M.(2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuldafrial. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta. Cakrawala Media.